

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penulis berkesimpulan yakni pelaksanaan *tayub* di Desa Palang tersebut mempunyai ciri khas yang berbeda pada *tayub* secara umum dengan berlangsungnya acara tersebut sampai dengan lima hari dengan cara di gabung dengan acara lainnya seperti sunatan masal, pengajian dan bazar. Semua acara tersebut berasaskan nuansa Islami dan dengan adanya acara *tayub* tersebut warga masyarakat juga bisa lebih saling bantu membantu, mempererat silaturahmi, gotong royong dan bersosial.

*Tayub* adalah salah satu media perantara untuk mengajarkan ajaran agama Islam dengan membawa unsur-unsur moral yang termuat di dalam syair-syair yang ditembangkan dalam acara *tayub* dan penulis juga menemukan ikatan yang kuat dari semua syair-syair yang dibawakan oleh *tayub* tersebut terhadap nilai-nilai moral untuk membuat manusia yang bermoral. terdapat pula pola hubungan manusia terhadap Tuhan yakni sebagai hamba dan Sang Pencipta. Terdapat ikatan sosial masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *tayub* tersebut. Sekaligus penulis berpendapat bahwa *tayuban* yang sebenarnya diajarkan oleh para sunan sebagai wadah dakwah Islaminya dan bentuk penyebaran Islam secara kultural budaya yang dapat membangun masyarakat sosial agamis yang tidak lupa akan tradisi pribumi asli.

## B. Saran

Beberapa saran yang penulis usulkan adalah:

1. Sebaiknya diadakan pemahaman yang lebih mendalam lagi tentang tradisi *tayub* yang kian hari kian redup dari masa ke masa dan selalu mendapatkan pemikiran yang negatif. Pemahaman ini dibutuhkan dengan tujuan agar masyarakat luas secara umum dan masyarakat Jawa secara khusus dapat memahami lagi tentang arti sebenarnya dari ajaran *tayub* pada masa sunan dahulu kala dan juga *tayub* ini juga diseleraskan dengan keadaan zaman agar tetap relevan dan tidak sirna ditelan masa.
2. Tayub dan Islam keduanya bisa berjalan bersama tanpa ada gesekan kalau kita bisa memahami tentang arti dari syair-syair yang dinyanyikan, karena *tayub* juga mempunyai nilai positif seperti terciptanya gotong royong, kerukunan, kedamaian, saling mengasihi dan nilai tersebut juga sangat tidak bertentangan dengan ajaran Islam.